

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia. World health organization (WHO) dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah usia permulaan tua (Nugroho, 2014).

Peningkatan usia harapan hidup pada lansia di satu sisi menggembirakan namun disisi lain menimbulkan permasalahan. Permasalahan yang berkembang dengan perubahan kondisi yang menyertai lansia. Lansia mengalami hubungan dengan peningkatan jumlah lansia ini memiliki kaitan yang erat perubahan-perubahan fisik dan psikososial yang menurun dan dapat menimbulkan beberapa permasalahan. Permasalahan yang dihadapi lansia umumnya adalah penyakit degenerative seperti hipertensi, rematik, stroke, kardiovaskuler dan Diabetes Mellitus (Melianingsih, 2015).

Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas yang diharapkan pada permasalahan menurunnya produktivitas, sosial, mental, fisik, menurunnya fisik pada lansia akan menimbulkan masalah sendiri seperti timbulnya hipertensi, hipertensi merupakan pembunuh nomor 1 di dunia disebut sebagai *silent killer* (pembunuh diam diam) karena penyakit ini tidak menunjukkan tandan dan gejala. Lansia dikatakan hipertensi ketika terjadi peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolic >90 mmHg (Nurarif, 2015).

Hipertensi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah (Yanita, 2017). Hipertensi berkaitan dengan tekanan sistolik atau tekanan diastolik atau tekanan keduanya. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah tinggi persisten dimana tekanan sistoliknyanya diatas 140 mmHg dan tekanan distoliknyanya diatas 90mmHg (Wijaya, 2013).

Hipertensi banyak disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor usia, jenis kelamin, keturunan, dan pola hidup yang tidak sehat seperti; mengkonsumsi alkohol, merokok, kurang olahraga, makanan berlemak (Yasmara, Nursiswati et al, 2017). Adapun keluhan yang sering dialami pasien hipertensi yaitu sakit kepala, rasa pegal dan tidak nyaman pada tengkuk, dan jantung berdetak cepat (Aspiani, 2015).

Salah satu masalah keperawatan yang sering muncul yaitu nyeri akut. Nyeri akut merupakan suatu pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang muncul akibat kerusakan jaringan yang terjadi secara aktual atau potensial (Zakiyah, 2015). Nyeri akut pada pasien hipertensi disebabkan karena adanya pembuluh darah serebral yang mengalami peningkatan (Doenges, Moorhouse et al. 2014).

Penyakit Tidak Menular juga dikenal sebagai penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang, Memiliki durasi yang panjang dan pada umumnya berkembang secara lambat (Riskesdas, 2013).Transisi epidemiologi global telah mengakibatkan perubahan pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM) yang meliputi penyakit degeneratif.Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu atau masalah kesehatan dunia dan Indonesia yang sampai saat ini masih menjadi perhatian dalam dunia kesehatan karena merupakan salah satu penyebab dari kematian (Jansje & Samodra 2012).

Penyakit Hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular. Setiap peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik dapat meningkatkan risiko kematian akibat penyakit jantung iskemik dan stroke, terkontrolnya tekanan darah sistolik dapat menurunkan risiko kematian, penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal jantung. Menjalankan pola hidup sehat setidaknya selama 4–6 bulan terbukti dapat menurunkan tekanan darah dan secara umum dapat menurunkan risiko permasalahan kardiovaskular. Beberapa pola hidup sehat yang dianjurkan di antaranya penurunan berat badan, mengurangi asupan garam, olahraga, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok (Dipiro, dkk., 2011; Soenarta, dkk., 2015).

Dampak dari Hipertensi atau peningkatan tekanan darah yaitu nyeri kepala, dimana hal itu disebabkan adanya penyumbatan pada sistem peredaran darah baik dari jantung, dan serangkaian pembuluh darah arteri dan vena yang

mengangkut darah. Hal tersebut mengakibatkan aliran darah disirkulasi terganggu dan menyebabkan tekanan meningkat (Setyawan, 2014).

Beberapa masalah keperawatan yang lazim muncul pada lansia yang mengalami Hipertensi adalah penurunan curah jantung, nyeri akut, kelebihan volume cairan, intoleransi aktivitas, ketidakefektifan koping, resiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak, resiko cedera, defisiensi pengetahuan, ansietas (Nurafif & Kusuma, 2015). Menurut (Black & Hawks, 2014 dalam Mulyanto dkk, 2014) nyeri merupakan fenomena multidimensional sehingga sulit untuk didefinisikan.

Nyeri adalah pengalaman sensori yang tidak menyenangkan, unsur utama yang harus ada untuk disebut nyeri adalah rasa tidak menyenangkan. Tanpa unsur itu tidak dapat dikategorikan sebagai nyeri, walaupun sebaliknya, semua yang tidak menyenangkan tidak dapat disebut sebagai nyeri (Zakiya, 2015).

Nyeri Akut merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang muncul akibat kerusakan jaringan yang actual atau potensial atau digambarkan dalam hal kerusakan sedemikian rupa (Nurarif & Kusuma, 2015).

Adapun tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri pada hipertensi yaitu dengan cara manajemen nyeri seperti mengetahui lokasi, karakteristik, durasi, intensitas nyeri, memperhatikan isyarat non verbal, mempertahankan bedrest selama fase akut, memberikan tindakan non

farmakologi seperti kompres air hangat atau dingin, menggosok punggung dan leher, memberikan tehnik relaksasi seperti tehnik nafas dalam, imajinasi terpadu, meminimalkan aktivitas vasokonstriksi yang dapat memperburuk nyeri; membantu pasien dengan ambulasi sesuai kebutuhan, kolaborasi pemberian analgetik (Doenges, Moorhouse et al. 2014).

Gejala klinis timbul Nyeri kepala saat terjaga, kadang-kadang terjadi mual dan muntah, akibat peningkatan tekanan darah intracranial ( Wijaya & Yessie, 2017). Nyeri akut adalah pengalaman sensori dan emosional tidak menyenangkan akibat muncul akibat kerusakan jaringan actual atau potensial atau yang digambarkan sebagai kerusakan (Herdman, 2015).

Menurut sulistyarini (2013) yang meneliti tentang “relaksasi untuk menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi” menyatakan bahwa klien dengan melakukan pelatihan relaksasi secara teratur dapat membuat gangguan fisik yang berkaitan dengan hipertensi menjadi berkurang. Beberapa keluhan fisik yang reda akibat melakukan relaksasi adalah sakit dileher, sulit tidur, badan yang kaku dan pegal-pegal. Secara psikologi, pelatihan relaksasi membuat klien merasa rileks yang dapat mengurangi rasa ketidak nyamanan dan klien menjadi tenang, perasaan cemas serta keawatir pun menjadi dikeluarkan.

WHO and *the International Society of Hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya. Pada tahun 2025 yang akan datang, jumlah

penderita Hipertensi di seluruh dunia diperkirakan akan meningkat menjadi 29% atau sekitar 1,6 miliar orang (Tedjasukmana, 2012).

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi di hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan selatan (44.1%), sedangkan terendah di papua sebesar (22.2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Riskesdas, 2018).

Jumlah penderita Hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 25.8% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 34,1% (Riskesdas,2018). Kejadian Hipertensi di Provinsi Lampung menempati urutan ke 3 dari 10 besar penyakit terbanyak sebesar 160.772 atau sebesar 10.07% (Badan Pusat Statistik Lampung, 2015). Sementara itu data di Kabupaten Pringsewu didapatkan dari 194.418 jumlah kunjungan di fasilitas pelayanan kesehatan terdapat 9.885 orang menderita Hipertensi (7,2%) (Dinkes Kabupaten Pringsewu, 2018).

Berdasarkan dari prasurvey yang di lakukan di Puskesmas rawat inap wates kecamatan Gading Rejo merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Pringsewu.Salah satu program yang dijalankan adalah pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM). Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit yang banyak dialami oleh pasien di Puskesmas rawat inap wates kecamatan Gading Rejo. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan pasien hipertensi mencapai 1.354 orang dan merupakan masuk dalam 10 penyakit

terbesar, dan jumlah lansia di daerah wates ada 2.523 orang sebagai lansia menderita Hipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.

## **B. Batasan Masalah**

Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana pelaksanaan “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021?”

## **D. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.
- b. Melakukan perumusan diagnose keperawatan pada Lansia yang mengalami Hipertensi Dengan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.
- c. Melakukan rencana keperawatan pada Lansia yang mengalami Hipertensi Dengan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.
- d. Melakukan implementasi rencana keperawatan pada Lansia yang mengalami Hipertensi Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Lansia yang mengalami Hipertensi Dengan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.



## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran keperawatan Gerontik terutama dengan masalah Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat menambah referensi, informasi dan sebagai ilmu pengetahuan tambahan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada Lansia yang mengalami Hipertensi Dengan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.

#### **b. Manfaat Bagi Puskesmas**

Penelitian ini dijadikan sebagian pedoman bagi puskesmas sebagai pelaksanaan asuhan keperawatan pada Lansia yang mengalami Hipertensi Dengan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.

d. Manfaat Bagi Klien Dan Keluarga

Membantu klien dan keluarga mengetahui pentingnya dukungan keluarga dan kepatuhan khususnya Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.

e. Manfaat Bagi Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran atau perspektif lain bagi perawat dalam pemberian Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.

f. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.